

ANALISIS KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA DI KOTA MEDAN BERDASARKAN ASPEK KETERSEDIAAN PANGAN

Oleh :

Jonson Erianto Sitindaon¹⁾

Satia Negara Lubis²⁾

Biliter Sirait³⁾

Universitas Darma Agung, Medan.^{1,2,3)}

E-mail:

Jonson_sitindaon@rocketmail.com¹⁾,

satia_waspada@yahoo.com²⁾,

dapejel@yahoo.com³⁾

ABSTRACT

This research aims at analyzing the level of community food security in the city of Medan based on the aspect of food availability. This research was conducted in Medan City from February 2020 to March 2020. This research was analyzed using a quantitative descriptive method to measure food availability for 2 days. The results show that the availability of nine groups of foodstuffs was 1,029.95 grams/capita/day or equivalent to 2,712.96 kcal/capita/day, so households in Medan City are classified as food available and food resistant.

Keywords: *food security, household, food availability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat ketahanan pangan masyarakat di Kota Medan berdasarkan aspek ketersediaan pangan. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Medan dari mulai bulan Februari 2020 sampai Maret 2020. Penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif untuk mengukur ketersediaan pangan selama 2 hari. Hasil penelitian bahwa ketersediaan sembilan kelompok bahan pangan yaitu sebesar 1.029,95 gram/kapita/hari atau setara dengan 2.712,96 kkal/kapita/hari, maka rumah tangga di Kota Medan tergolong dalam pangan tersedia dan tahan pangan.

Kata kunci : *Ketahanan Pangan, rumah tangga, ketersediaan pangan*

1. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan keluarga adalah kemampuan keluarga memperoleh pangan yang cukup untuk aktivitas dan kehidupan sehat. Hal ini mencakup ketersediaan nutrisi yang cukup memadai dan aman serta adanya jaminan memperoleh pangan yang

layak & diterima oleh masyarakat tanpa harus mengkonsumsi makanan sisa, mencuri, ataupun cara lain yang tidak pantas. Indikator yang sering digunakan pada tingkat rumah tangga adalah konsumsi pangan dan status gizi. Untuk mengembangkan pola konsumsi pangan sangat diperlukan

pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam memilih jenis bahan pangan yang disesuaikan dengan pola kebiasaan masyarakat setempat. Data konsumsi pangan diperlukan untuk menilai pemenuhan kebutuhan, perencanaan program pangan dan gizi, serta menggambarkan kebiasaan pangan atau pola pangan penduduk (Hardinsyah *et al.* 2002).

Kebijakan pangan untuk menjamin ketahanan pangan meliputi pasokan, diversifikasi, keamanan, kelembagaan dan organisasi pangan. Karena itu, kebijakan ini diperlukan untuk meningkatkan kemandirian pangan. Pembangunan yang mengabaikan keswadayaan dalam kebutuhan dasar penduduk akan menjadi tergantung pada negara lain (Arifin, 2004). Ada tiga hal syarat utama dalam pembangunan ketahanan pangan yaitu ketersediaan pangan cukup & merata, keterjangkauan pangan efektif & efisien serta konsumsi pangan yang B2S. Ketiga hal tersebut dapat diwujudkan sampai ke tingkat rumah tangga apabila memanfaatkan potensi sumber daya pangan lokal secara beragam untuk peningkatan ketersediaan pangan, melaksanakan penganeekaragaman pangan mendorong

konsumsi pangan masyarakat, menjamin ketersediaan bahan pangan ke daerah-daerah hingga ke tingkat rumah tangga, memanfaatkan pasar internasional secara bijaksana, serta memberi jaminan bagi masyarakat kurang mampu di perkotaan & perdesaan dalam hal mengakses pangan yang bersifat pokok.

Tingkat ketahanan rumah tangga dapat diukur dari berbagai aspek atau indikator seperti ketersediaan, akses pangan, dan konsumsi pangan. Berdasarkan hasil perhitungan Nasional akan diketahui bahwa suatu rumah tangga dapat diukur dari tingkat ketersediaan pangannya dalam rumah tangga yang dikonversi berdasarkan energi aktual.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Ketahanan pangan suatu daerah dapat diwujudkan dengan tiga sistem yaitu :

1. Subsistem penyediaan mencakup kestabilan dan kesinambungan ketersediaan pangan baik dari produksi dalam negeri maupun impor.
2. Subsistem distribusi yang menjamin akses pangan sampai ke masyarakat secara fisik maupun

ekonomis serta stabilisasi harga pangan strategis.

3. Subsistem konsumsi yang meliputi pengelolaan pangan di daerah maupun rumah tangga, setiap individu dijamin mendapatkan pangan dengan jumlah, mutu, gizi, keamanan, keragaman, dan keterjangkauan sesuai kebutuhan dan pilihannya (Suryana, 2003).

Ketahanan pangan ditingkat rumah tangga dipandang sebagai indikator ketahanan pangan nasional. Hal ini berarti apabila rumah tangga atau keluarga masih masuk dalam kategori rawan pangan, maka status ketahanan pangan nasional juga masih dalam tahap yang belum tahan pangan (Prasodjo dan Fathonah, 2011). Tingkat kerawanan pangan berdasarkan konsumsi kalori ditentukan oleh faktor penyediaan pangan, harga pangan, pendapatan, kemampuan dalam mengakses pangan, serta pengetahuan orang tentang konsumsi pangan B2SA. Tingkat pendapatan di bawah harga pangan dapat mengurangi kemampuan keluarga dalam mengakses kebutuhan pangan, sehingga asupan pangan setiap anggota dalam suatu keluarga berkurang (BKP Kementan, 2016).

3. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Medan secara *purposive* (sengaja) dengan alasan bahwa Kota Medan merupakan pusat ekonomi masyarakat dengan tingkat pendapatan dan pola konsumsi masyarakatnya yang berbeda-beda pada setiap kecamatannya. Jenis Penelitian adalah survei yaitu memilih sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif yaitu pendekatan terhadap masalah dan fakta saat ini dari satu populasi.

Populasi atau sampel dalam penelitian ini adalah rumah tangga di Kota Medan. Rumus perhitungan dengan metode Slovin, jumlahnya harus mewakili agar hasilnya dapat digeneralisasikan dan perhitungannya sederhana tanpa menggunakan tabel. Dari hasil diperoleh 100 rumah tangga sebagai sampel penelitian. Metode yang digunakan dalam penetapan sampel ini adalah *Simple Random Sampling Method* yaitu di mana setiap kumpulan/populasi memiliki kesempatan yang sama dan seimbang untuk dijadikan anggota sampel dan pengambilan sampel dibuat secara acak

tanpa melihat tingkatan yang ada di dalam populasi (Silalahi, 2009).

Penelitian dianalisis secara kuantitatif untuk memperoleh ketersediaan pangan rumah tangga Kota Medan per dua harinya yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pertanyaan mengenai kelompok pangan dan jumlah pangan yang tersedia untuk

dikonsumsi, seperti kelompok padi-padian, umbi, pangan hewani, minyak & lemak, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah, dll. Tingkat ketahanan pangan di Kota Medan berdasarkan aspek ketersediaan pangan dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif seperti pada table berikut.

Tabel 3.1 Pengukuran Derajat Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Tingkat Ketersediaan Energi
Cukup (> 80% kecukupan energi)
Kurang (\leq 80% kecukupan energi)

Sumber : Jonsson dan Toole, 1991 dalam Maxwell S, et al (2000)

4. HASIL DAN PEMBAHSAN

Ketersediaan pangan rumah tangga yaitu tersedianya sembilan kelompok pangan utama yakni: kelompok bahan makanan yang bersumber dari padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, minyak & lemak, kacang-kacangan, gula, sayur & buah, serta kelompok lainnya. Ketersediaan pangan rumah tangga didapat dengan menghitung jumlah bahan pangan yang disimpan atau *distock* oleh rumah tangga selama dua hari terakhir untuk konsumsi rumah tangganya. Banyaknya bahan pangan tersedia kemudian diubah ke

dalam satuan kalori dengan tingkat kalori yang berbeda-beda yang dimiliki oleh setiap kelompok pangan.

Berdasarkan keputusan Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi (WKNPG) tahun 2018 sebagai acuan dalam pembangunan pangan & gizi. Angka Kecukupan Energi (AKE) di tingkat konsumsi adalah 2.150 kkal/kapita/hari, dan 2.400 kkal/kapita/hari di tingkat ketersediaan.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan pada 100 sampel rumah tangga di kecamatan se Kota Medan yang dilakukan dengan wawancara

secara langsung pada responden tentang ketersediaan pangan rumah tangga per hari yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Ketersediaan Pangan Rumah Tangga di Kota Medan

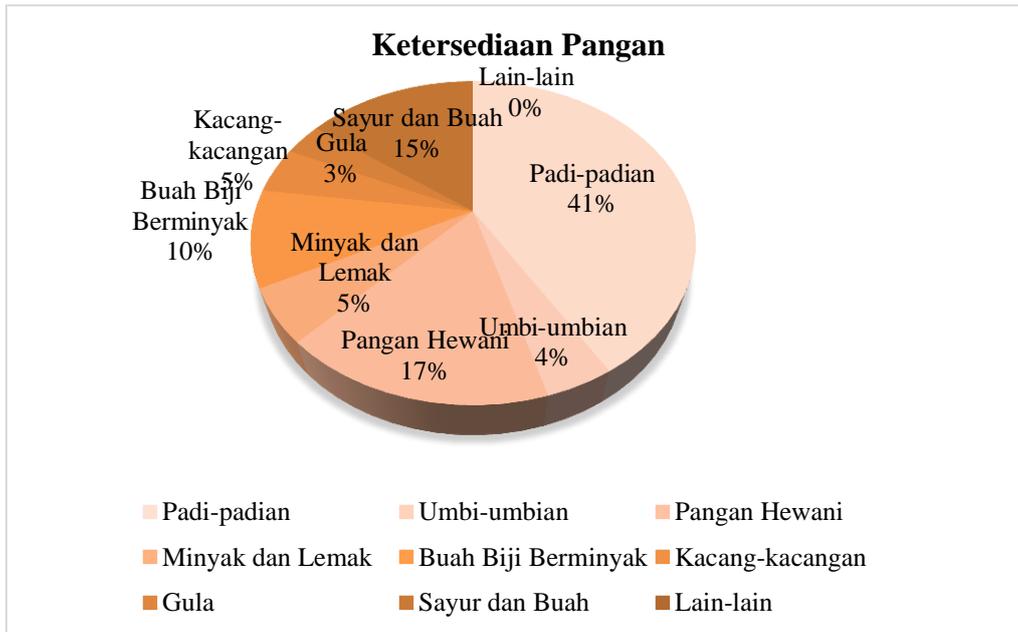
Kelompok Pangan	Berat (Gr/ Kap/Hr)	Energi* (Kkal/ Kapi/Hr)
Padi-padian	395,24	1.438,02
Umbi-umbian	146,39	203,94
Pangan Hewani	196,82	288,14
Minyak dan Lemak	21,16	277,05
Buah Biji Berminyak	29,20	98,42
Kacang-kacangan	44,74	171,59
Gula	34,34	125,45
Sayur dan Buah	142,07	110,35
Lain-lain	0,00	0,00
Total	1.029,95	2.712,96

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa ketersediaan pangan rumah tangga per hari di Kota Medan. Ketersediaan pangan pada rumah tangga di Kota Medan per hari yaitu sebesar 1.029,95 gram/kapita/hari atau setara dengan 2.712,96 kkal/kapita/hari.

Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan pangan rumah tangga di Kota Medan dapat dikatakan sudah

mencukupi kebutuhan energi per hari yang dianjurkan sesuai dengan acuan Nasional yaitu AKE sebesar 2.400 kkal/kap/hr di tingkat ketersediaan. Atau dengan kata lain *stock* atau ketersediaan pangan pada rumah tangga di Kota Medan tergolong dalam kategori tersedia.



Gambar 4.1 Grafik Ketersediaan Pangan Rumah Tangga di Kota Medan

Ketersediaan sembilan jenis pangan bagi rumah tangga di Kota Medan masih didominasi oleh ketersediaan padi-padian. Hal ini disebabkan bahwa kelompok padi-padian merupakan salah satu kelompok makanan pokok yang dikonsumsi masyarakat Indonesia tiap harinya.

5. KESIMPULAN

1. Berdasarkan ketersediaan sembilan kelompok bahan pangan yang sebesar 1.029,95 gr/kap/hari atau setara dengan 2.712,96 kkal/kap/h, maka rumah tangga di Kota Medan tergolong dalam pangan tersedia.

2. Ketahanan pangan di kota medan masih tergolong tahan pangan berdasarkan aspek ketersediaan pangan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A., Anggoro, U., Machfoedz, Darwanto, Radhi, F., Sasono, A., Harmayani, E., Santosa, U., Darmanto, Wignyosukarto, B., Astuti, A., Subejo, Rustadi, Das, S., Kamiso. 2014. *Jihad Menegakkan Kedaultan Pangan : Suara dari Bulaksumur*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Anwar, S. dan Rahmadi, D. 2005. *Analisis Potensi dan Ketersediaan Pangan dalam Kaitannya dengan Ketahanan Pangan di Jawa Tengah*. Jurnal Litbang. Vol 2, No 3 : Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian. Pusat Studi Agrobisnis dan Agroindustri

- Lemlit Undip. Semarang.
- Arifin, B. 2004. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Penerbit Buku Kompas. Jakarta.
- Badan Ketahanan Pangan. 2015. *Panduan Penghitungan Pola Pangan Harapan (PPH)*. Jakarta.
- Badan Ketahanan Pangan. 2016. *Buletin Harga Pangan. BKP Kementerian Pertanian*. <http://bkp.pertanian.go.id/berita-393-buletin-harga-pangan> bulan -maret-2016.html Diakses pada tanggal 21 November 2017.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Jumlah Penduduk Miskin, Persentase Penduduk Miskin dan Garis Kemiskinan*.
- Dewan Ketahanan Pangan. 2006. *Kebijakan Umum Ketahanan Pangan 2006-2009*. Dewan Ketahanan Pangan RI. Jakarta.
- Dewan Ketahanan Pangan. 2009. *Indonesia Tahan Pangan Dan Gizi 2015*. Dewan Ketahanan Pangan RI. Jakarta.
- Galih, B. dan Wibowo, T.A. 2012. *Akses Jadi Masalah Ketahanan Pangan Nasional*. Dikutip dari: <http://teknologi.news.viva.co.id/news/read/368734-akses-jadi-masalah-ketahanan-pangan-nasional>.
- Indriani, Y., Kalsum, U., Hernanda. 2017. *Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Rawan Pangan*. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hardinsyah, Madanijah S & Baliwati YF. 2002. *Analisis Neraca Bahan Makanan dan Pola Pangan Harapan untuk Perencanaan Ketersediaan Pangan*. PSKPG-IPB dan Pusat Pengembangan Ketersediaan Pangan. Departemen Pertanian. Bogor.
- Prihatin, S.D., Hariadi, S.S., & Mudiyo. 2012. *Ancaman Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani*. Jurnal Ilmiah CIVIS (*Civil for Society*), 2 (2).